

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pakaian bekas bermula dari bahasa *monza* yang mengandung pengertian sebagai Mongonsidi Plaza. Namun kalimat *monza* telah mengental dan sudah membudaya bagi kalangan masyarakat kota Medan sebagai pengertian dari pakaian bekas.
2. Tahun 1998 yaitu tahun dimana krisis moneter terjadi pada negara Indonesia menyebabkan berbagai kalangan mengalami kelumpuhan akan pendapatan, maraknya tindakan pencurikan, banyaknya pegawai yang di PHK karena perusahaan melakukan pinjaman sampai berhutang keluar negeri sehingga tidak dapat menggaji pekerja didalamnya maka beridentik pada luasnya tingkat pengangguran yang menjadi penyebab sebahagian orang beralih profesi sebagai pedagang pakaian bekas. Sehubungan dengan hal itu, pasar Mongonsidi Plaza tidak dapat menampung para pedagang pakaian bekas dan dialihkan ke pasar Melati jalan Flamboyan Raya.
3. Pasar Melati seluas 3 Hektar ini merupakan pasar pakaian bekas terbesar di kota Medan dan pada tahun 2000 telah dibentuk kepengurusan Pasar Melati dan mulai pada tahun tersebut orang telah mengetahui adanya pusat pasar pakaian bekas berkualitas dan murah. Hingga saat ini Pasar Melati menjadi daya tarik warga Medan sebagai tempat pembelian pakaian bekas.

4. Motif pembeli mengonsumsi pakaian bekas dikarenakan beberapa faktor yaitu pertama : faktor lingkungan mempengaruhi untuk membeli pakaian bekas, unik / langka nya pakaian bekas karena jarang ditemukan kesamaannya, dan terakhir karena ingin meniru gaya kebarat-baratan dimana produksi dari pakaian bekas itu dapat menciptakan penampilan gaya kebarat-baratan. Begitu juga kriteria pakaian yang biasa dicari konsumen adalah tergantung kepada harga suatu barang, kualitas, dan bermutu/bermerk nya sebuah pakaian yang dibeli. Strategi pembeli dalam hal tawar-menawar juga bermacam-macam seperti : dengan cara merayu penjual agar dapat menciptakan suatu harga lebih murah, berkunjung pada akhir pekan akan mendapatkan diskon yang disebut harga tutup barang, dan berpenampilan sederhana.
5. Keberadaan pakaian bekas membantu berbagai kalangan masyarakat baik dari kalangan menengah kebawah hingga menengah keatas. Selain dapat membantu perekonomian para pedagang, juga membantu merefleksikan keuangan masyarakat untuk menabung sisa uang yang telah dibelanjakan demi memenuhi keperluan individu.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 5.2 Saran

1. Proses tawar menawar pedagang kepada pembeli yang telah berkunjung menjadi perhatian khusus karena kebanyakan pedagang pasar Melati menjual barangnya dengan emosional. juga penentuan suatu harga yang telah dibuat para pedagang agar tidak terlalu ditinggikan, oleh karena itu disarankan kepada pengurus pasar Melati agar menghimbau pedagang supaya menjadikan prinsip “pembeli adalah raja” supaya semakin ramai orang berkunjung dengan puas dan tanpa dihantui rasa ketakutan saat proses tawar-menawar.

